

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya (Pabundu Tika, 2005:12). Penelitian yang berjudul “Aktivitas Sosial-Ekonomi Penduduk Lanjut Usia di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul” ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis data kuantitatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis (Pabundu Tika, 2005:4). Menurut Nurul Zuriah (2007:47) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berbentuk angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Suharsimi Arikunto, 2006:12).

Penelitian deskriptif yang menggunakan metode analisis kuantitatif ialah penelitian yang mengarah pada pengungkapan atau pengkajian suatu masalah dengan menggunakan angka-angka disertai analisis dan

penyajiannya. Penelitian ini akan memaparkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan tentang aktivitas lansia di Kecamatan Sanden.

Data penelitian diambil dari lansia di Kecamatan Sanden Bantul. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini akan memaparkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan tentang variasi aktivitas lansia di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul yang berkenaan dengan hasil adaptasi dengan lingkungan sekitar.

Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan keruangan dengan menekankan pada aktivitas manusia (*humam activity*) meliputi aktivitas ekonomi dan aktivitas sosial lansia di Kecamatan Sanden. Pengungkapan aktivitas manusia dilihat dari penyebarannya dan hubungannya dengan satu sama lain. Menurut Hadi Sabari Yunus (2010:23) pendekatan keruangan adalah suatu metode untuk memahami gejala tertentu agar mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam melalui media ruang, yang dalam hal ini variabel ruang mendapat posisi utama dalam setiap analisis. Tema analisis dalam pendekatan ruang yang digunakan dalam penelitian ini, yakni analisis komparasi keruangan (*spatial comparison analysis*). Konsep geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep lokasi, jarak, pola dan keterkaitan keruangan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2016 – 10 Agustus 2017

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional variabel

1. Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010:7), mendefinisikan variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian (*point to be noticed*), yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Moh Nazir (2014:107), variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Variabel pada penelitian ini adalah:

- a) Karakteristik lanjut usia
 - 1) Karakteristik Demografi
 - (a) Umur
 - (b) Jenis kelamin
 - (c) Status perkawinan
 - (d) Status dalam rumah tangga
 - (e) Jumlah anak
 - 2) Karakteristik Sosial
 - (a) Pendidikan
 - (b) Kesehatan
 - (c) Status tinggal lansia

- 3) Karakteristik Ekonomi
 - (a) Santunan
 - (b) Pendapatan non-kerja
 - b) Aktivitas Ekonomi Lansia
 - 1) Status bekerja
 - 2) Curahan jam kerja
 - 3) Pendapatan bekerja
 - c) Aktivitas Sosial Lansia
 - 1) Hubungan di keluarga
 - 2) Hubungan di masyarakat
 - 3) Intensitas aktivitas sosial
2. Definisi Operasional Variabel
- a. Karakteristik demografi, sosial, dan ekonomi lansia di Kecamatan Sanden.
 - 1) Demografi
 - a) Umur, adalah rentang kehidupan yang diukur dengan satuan tahun. Diukur mulai dari saat ia dilahirkan hingga ulang tahun terakhir.
 - b) Jenis kelamin, adalah status gender responden (laki-laki/perempuan) yang diketahui dari pengamatan fisik secara langsung.
 - c) Status perkawinan, adalah keadaan dan kedudukan lansia dimana lengkap tidaknya pasangan hidup yang terikat

perkawinan setelah menjadi lansia atau tidak pernah menikah selama hidupnya.

- d) Status dalam rumah tangga adalah status lansia dalam rumah tangga yang didasarkan atas dua jenis status sebagai kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga (<http://www.bps.go.id/>). Selain status wanita lanjut usia yang telah ditetapkan oleh BPS, status lain wanita lanjut usia adalah anggota rumah tangga anak dan lain-lain.
- e) Jumlah anak adalah banyaknya anak yang dilahirkan hidup oleh lansia.

2) Sosial

a) Pendidikan

Pendidikan lansia diukur dari jenjang pendidikan formal terakhir sesuai dengan ijazah yang didapatkan, dihitung tahun sekolah penuh.

- b) Kesehatan ialah kondisi fisik dan psikologis lansia selama sebulan terakhir.
- c) Status tinggal lansia adalah pola tempat tinggal lansia, apakah lansia tinggal dengan banyak generasi dari keluarganya, seperti tinggal dengan anak, istri/suami atau hidup sendiri.

3) Ekonomi

a) Santunan, ialah bantuan yang diterima oleh lansia dari keluarga/kerabat yang masih memiliki hubungan darah. Santunan dibedakan menjadi rutin dan insidental. Bantuan tersebut dapat berupa uang maupun non-uang. Pengukuran santunan dilihat dari frekuensi santunan (rutin dan insidental), asal santunan, dan wujud santunan yang diberikan.

b) Pendapatan non kerja, ialah pendapatan yang didapat oleh lansia bukan dari kegiatan bekerja. Pendapatan non-kerja meliputi: dana pensiun, menyewakan rumah, lahan persawahan, bunga tabungan atau bunga deposito.

Pengukuran besar pendapatan non-kerja ini dilihat berdasarkan besaran kebutuhan hidup layak (KHL) Kabupaten Bantul tahun 2016 (Rp. 1.163.770,-).

b. Aktivitas lansia, meliputi aktivitas sosial ekonomi lansia di Kecamatan Sanden Bantul.

1) Aktivitas ekonomi lansia.

Aktivitas ekonomi lansia ialah kegiatan yang dilakukan oleh lansia dan dimaksudkan untuk menghasilkan penghasilan atau keuntungan. Aktivitas ekonomi yang dimaksud yaitu bekerja. Dalam kaitannya dengan penduduk lansia potensial produktif, mereka yang masih mampu melakukan aktivitas kerja

setidaknya selama satu jam dalam seminggu (Farida Hanum, 2008:35)

Pengukuran aktivitas ekonomi lansia dilakukan dengan melihat status bekerja, alokasi waktu perminggu dan pendapatan perbulan dengan didasarkan pada upah minimum Kabupaten Bantul tahun 2016 (\geq Rp. 1.297.700,-). Agar lebih jelas dalam mengetahui masalah aktivitas ekonomi lansia maka bidang dan status pekerjaan, alasan bekerja, sumber penghasilan ikut ditanyakan kepada lansia.

2) Aktivitas Sosial

Teori aktivitas (*Activity theory*) menyatakan bahwa semakin tua seseorang maka akan semakin memelihara interaksi sosial, fisik dan emosionalnya (Padila, 2013:9). Menurut teori aktivitas (*activity theory*) dengan memelihara interaksi sosial, fisik, dan emosional tadi membuat kemungkinan mereka menjadi renta semakin kecil dan semakin besar kemungkinan mereka merasa puas dengan hidupnya. Adanya interaksi sosial antara lansia dengan keluarga dan masyarakat akan menghindarkan lansia dari perasaan kesepian dan diabaikan. Kesepian yang dialami usia lanjut lebih terkait dengan berkurangnya kontak sosial, absennya atau berkurangnya peran sosial termasuk dengan anggota keluarga (Siti Partini

Suardiman, 2011: 116-117). Aktivitas sosial yang dibahas dalam penelitian ini berkenaan dengan:

- a) Hubungan lansia dengan keluarga meliputi frekuensi bertemu dengan anak/cucu, hubungan dengan sanak-saudara dan kegiatan trah keluarga. Frekuensi bertemu dengan anak, cucu maupun sanak saudara yang semakin sering akan mencegah timbulnya perasaan kesepian pada lansia
- b) Hubungan lansia dengan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat hubungan dengan tetangga sekitar yang dibedakan menjadi akrab, kurang akrab dan tidak akrab.

Hubungan lain yang ingin diketahui adalah tentang frekuensi keikutsertaan lansia dalam kegiatan sosial masyarakat (gotong-royong dalam perayaan, arisan, PKK, pengajian/yasinan, kerjabakti, kumpulan RT/ sarasehan, melayat, menjenguk warga yang sakit, posyandu lansia dan senam), frekuensi keikutsertaan lansia tersebut lalu diubah menjadi intensitas aktivitas sosial. Pengukuran intensitas lansia dilakukan dengan membuat kriteria penilaian {(sering (2), kadang-kadang (1) dan tidak sama sekali (0)}, setelah itu ditetapkan skor tertinggi $2 \times 10 = 20$ dan skor terendah $0 \times 10 = 0$, setelah skor tertinggi dan terendah

diketahui maka dibuat rentang nilai $\frac{20}{3} = 6,6$ setelah itu dibuat penilaian tingkat aktivitas social lansia dimasyarakat menjadi 3 kategori yakni : rendah (0 – 6,6), sedang (6,7–13,3) dan tinggi (13,4 –20).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas, sedangkan yang dimaksud dengan populasi geografi adalah himpunan individu atau obyek yang masing-masing mempunyai sifat atau ciri geografi yang sama. Ciri yang dimaksud dapat berbentuk ciri fisik dan non fisik. Dalam suatu penelitian geografi sebelum menentukan sampel, terlebih dahulu perlu diketahui luas dan sifat atau ciri-ciri populasi geografi. Jadi sampel adalah sebagian dari obyek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi (Pabundu Tika, 2005:24).

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk yang berumur 60 tahun keatas (lansia) yang bertempat tinggal di Kecamatan Sanden yang berjumlah 5.764 jiwa (bps.go.id//). Jumlah penduduk lansia Kecamatan Sanden tersebar di dalam 4 desa. Persebaran lansia di kedua kecamatan dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Jumlah Penduduk Lansia Per-desa di Kecamatan Sanden.

No	Desa	Jumlah penduduk	Kepadatan penduduk	Jumlah penduduk lansia	%
1	Gadingsari	9.443	1.163	1.832	31,78
2	Gadingharjo	3.490	1.133	662	11,48
3	Srigading	9.281	1.224	1.756	30,47
4	Murtigading	7.900	1.804	1.514	26,27
Jumlah total		30.114	1.300	5.764	100

Sumber: Kecamatan Sanden dalam angka 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk lansia paling tinggi berada pada Desa Gadingsari dan terendah pada Desa Gadingharjo, sedangkan kepadatan penduduk tertinggi berada pada Desa Murtigading dan terendah pada Desa Gadingharjo. Aksesibilitas yang baik, lokasi yang strategis menjadikan Desa Murtigading pusat pemerintahan dan memiliki kepadatan penduduk yang paling tinggi jika dibandingkan dengan desa lain.

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Nomor 37 Tahun 2010 tentang klasifikasi perkotaan dan perdesaan di Indonesia, BPS mengklasifikasikan daerah (sampai tingkat kelurahan/desa) dengan tipologi perkotaan/*urban* (kota besar, kota sedang, kota kecil) dan tipologi perdesaan. Di Kecamatan Sanden terdapat 3 desa yang masuk dalam tipologi perkotaan kota kecil yaitu Desa Gadingsari, Desa Srigading dan Desa Murtigading, sedangkan Desa Gadingharjo termasuk dalam tipologi perdesaan/*rural*. Sifat perdesaan (*rural*) adalah cenderung memiliki kepadatan penduduk

yang lebih kecil dibandingkan dengan daerah lainnya yaitu berdasarkan jumlah penduduk dan luas wilayahnya.

Penentuan lokasi penelitian yang mewakili ciri Kecamatan Sanden menggunakan teknik *purposive sampling* yakni Desa Gadingharjo mewakili daerah dengan tipologi pedesaan (*rural*) dan Desa Murtigading mewakili daerah dengan tipologi perkotaan (*Urban*). Pemilihan Desa Murtigading didasari atas kepadatan penduduk yang paling tinggi dan Desa Murtigading merupakan Pusat pemerintahan di Kecamatan Sanden. Jumlah lansia di Desa Gadingharjo sebesar 662 jiwa dan Desa Murtigading sebesar 1.514 jiwa. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 2.176 jiwa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 174). Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian populasi selanjutnya penentuan sampel digunakan untuk mengadakan penaksiran peramalan dan pengujian hipotesa yang telah dirumuskan (Mardalis, 2004: 55-56)

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* dan akan diambil secara acak.

Pengambilan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin (Bambang Prasetyo dan

Miftahul Jannah, 2005: 137-138), sehingga total sampel diperhitungkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah total sampel

N : Jumlah populasi

e : Margin eror yang diperbolehkan (0,1)

dengan menggunakan rumus diatas, maka jumlah sampel populasi lansia di Kecamatan Sanden yang diambil berjumlah sebagai

berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{2.176}{1 + 2.176(0,1^2)}$$

$$n = \frac{2.176}{22,76}$$

$$n = 95,60 \text{ dibulatkan menjadi } 96$$

dari perhitungan diatas maka diperoleh total sampel lansia sebesar 96 jiwa dengan taraf kesalahan 10%

a) Sampel Desa Gadingharjo

Desa Gadingharjo merupakan daerah yang mewakili daerah dengan tipologi perdesaan. Desa Gadingharjo terbagi menjadi 6 padukuhan (Padukuhan Kalimundu, Daleman, Merten, Ngujung, Pranti dan Karanganyar). Penentuan sampel di Desa Gadingharjo adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah penduduk lansia di Desa Gadingharjo 662 jiwa

2) Jumlah sampel responden di Desa Gadingharjo

$$n = \frac{\text{Populasi 1} \times \text{total sampel}}{\text{Total populasi}}$$

$$n = \frac{662 \times 96}{2.176}$$

n = 29,20 dibulatkan menjadi 29 jiwa

b) Sampel Desa Murtigading

Desa Murtigading merupakan daerah yang mewakili daerah dengan tipologi perkotaan. Desa Murtigading terbagi menjadi 18 padukuhan (Padukuhan Ngentak, Pucang Anom I, Trisigan I, Trisigan II, Dagan, Sanggrahan, Kurahan I, Kurahan II, Piring I, Piring II, mayungan I, Mayungan II, Pucang Anom II, Pucang Anom III, Sanden, Bongoskenti, Peciro dan Kranggan)

Penentuan sampel di Desa Murtigading adalah sebagai berikut:

3) Jumlah penduduk lansia di Desa Murtigading 1.514 jiwa

4) Jumlah sampel responden di Desa Murtigading

$$n = \frac{\text{Populasi 2} \times \text{total sampel}}{\text{Total populasi}}$$

$$n = \frac{1.514 \times 96}{2.176}$$

N = 66,79 dibulatkan menjadi 67 jiwa

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara bagi peneliti menentukan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara-cara menyusun alat pembantunya yaitu *instrument* (Suharsimi Arikunto, 2006:222). Jadi metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan atau mengambil data yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi ialah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Observasi dapat dibagi menjadi dua yakni observasi langsung dan observasi tidak langsung (Pabundu Tika, 2005:44). Menurut Sukandar Rumidi (2006:69) observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.

Teknik observasi yang dilakukan ialah teknik observasi tak-terstruktur non-partisipan, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut berpartisipasi sebagai anggota kelompok orang. Observasi dilakukan ditempat penelitian yakni di Kecamatan Sanden dengan mengamati fenomena atau kejadian yang ada meliputi aktivitas sehari-hari lansia yaitu aktivitas ekonomi dan sosial.

Instrument dalam observasi adalah *check list* berisi daftar obyek-obyek yang akan diteliti.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri suaranya. Akan tetapi perkembangan IPTEK menyebabkan definisi wawancara mengalami perubahan dan penyempurnaan. Saat sekarang proses tanya jawab dapat dilakukan dalam jarak jauh. Orang yang terlibat dalam wawancara dapat dilaksanakan dalam jarak jauh seperti menggunakan media elektronik misalnya telepon (Sukandar Rumidi, 2006: 88-89).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi menggunakan instrument berupa kuesioner secara langsung melalui tanya jawab terhadap responden, data yang didapat dapat lebih mendalam. Data yang diperoleh melalui wawancara kepada responden berupa karakteristik, aktivitas ekonomi, dan aktivitas sosial lansia di Kecamatan Sanden.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Metode ini dibandingkan dengan metode lain tidak begitu sulit,

artinya jika terjadi kekeliruan sumber datanya masih tetap dan tidak berubah (Suharsimi Arikunto, 2013:274-275). Jadi metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mencatat data yang bersumber pada tulisan atau terbitan dari BPS, kantor kecamatan, kantor desa dan sebagainya. Dokumentasi yang dimaksud ialah data monografi atau data jumlah penduduk, data profil desa, dan peta administratif daerah penelitian serta foto-foto pendukung yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam metode dokumentasi ini berupa *flashdisk* dan kamera.

F. Metode Pengolahan Data

Menurut Moch. Pabundu Tika (2005:63-66) sebelum dilakukan analisis data perlu dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Tahap pengolahan data dalam penelitian ini meliputi *editing*, *coding*, dan tabulasi.

1. Editing

Editing data adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut. Hal-hal yang perlu diteliti kembali dalam melakukan editing data adalah kelengkapan pengisian kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, relevansi jawaban dan keseragaman dalam satuan.

2. Coding

Coding adalah usaha pengklasifikasian jawaban dari para responden menurut macamnya. *Coding* data harus dilakukan secara konsisten karena hal tersebut sangat menentukan reliabilitas. Tidak tercapainya konsistensi dalam *coding* dapat berakibat terjadinya klasifikasi jawaban yang lebih kompleks sehingga akan menimbulkan kesukaran dalam mengklasifikasikan jawaban atau mengkategorikan jawaban. Dalam melakukan *coding*, jawaban responden diklasifikasikan dengan memberikan kode tertentu berupa angka atau huruf.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel. Dengan memasukkan data dalam tabel, akan memudahkan kita dalam melakukan analisis.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Masri Singarimbun, 1986:263). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyajian data dalam bentuk angka dengan cara menganalisis tabel yaitu menggunakan tabel tunggal/tabel frekuensi dan tabel silang.

Tabel tunggal yaitu tabel dimana data disusun dalam bentuk satu kolom tunggal, tabel ini memberikan gambaran tentang kenyataan objek yang diteliti sehingga masih bersifat deskriptif. Tabel frekuensi digunakan

untuk mengetahui karakteristik lansia, aktivitas ekonomi dan aktivitas sosial lansia di Kecamatan Sanden. Tabel silang digunakan untuk melengkapi informasi antara variabel karakteristik (demografi, sosial, dan ekonomi) terpilih terhadap aktivitas ekonomi dan sosial lansia. Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah analisis data ialah penarikan kesimpulan.

